

**SISTEM SAPAAN KEKERABATAN BAHASA MINANGKABAU
DI KENAGARIAN SALAYO TANANG
KECAMATAN LEMBANG JAYA
KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**YESI FEBRIANTI
NIM 2004/48064**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA SASTRA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

ABSTRAK

Yesi Febrianti. 2009. “Sistem Sapaan Kekerabatan Bahasa Minangkabau di Kenagarian Salayo Tanang Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok.” *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa Sastra dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Kata sapaan adalah kata-kata yang digunakan untuk menyapa, menegur atau menyebut orang-orang yang diajak bicara. Kata sapaan dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu (1) kata sapaan kekerabatan dan (2) kata sapaan dan nonkekerabatan. Kata sapaan kekerabatan dibagi menjadi dua, yaitu: (1) kata sapaan kekerabatan keluarga inti (*nuclear family*) dan (2) kata sapaan kekerabatan keluarga yang diperluas (*extended family*). Kata sapaan nonkekerabatan terdiri dari kata sapaan umum, sapaan adat, sapaan agama dan sapaan jabatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan pemakaian kata sapaan kekerabatan keluarga inti (*nuclear family*) dan kata sapaan kekerabatan keluarga yang diperluas (*extended family*) dalam bahasa minangkabau di Kenagarian Salayo Tanang Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode dan skriptif.

Data dikumpulkan dengan (1) teknik simak, libat, cakap, yaitu peneliti terlibat langsung dalam dialog dengan informan, (2) teknik pengobservasi langsung ke daerah penelitian, (3) teknik rekam, dilakukan pada saat wawancara berlangsung, dan (4) teknik catat, artinya mencatat kembali hasil rekaman yang telah dilakukan. Data dianalisis dengan (1) menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, (2) mengadakan reduksi data dengan cara memberikan abstraksi (gambaran data secara garis besar), dan (3) menyusun data dalam satuan-satuannya.

Berdasarkan analisis data, ditemukan 55 bentuk kata sapaan kekerabatan keluarga inti (*nuclear family*) yang tersebar dalam 20 pemakaian kata sapaan, dan ditemukan 31 bentuk kata sapaan kekerabatan keluarga yang diperluas (*extended family*) yang tersebar dalam 12 pemakaian kata sapaan. Bentuk kata sapaan kekerabatan yang ditemukan selain dipakai untuk menyapa dan menyebut keluarga ayah, dapat pula dipakai untuk menyapa dan menyebut keluarga ibu dan orang lain di luar kerabat.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kata Sapaan Kekerabatan Bahasa Minangkabau di Kenagarian Salayo Tanang Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, petunjuk, arahan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada penulisan. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada (1) Dra. Emidar, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, (2) Dra. Nurizzati, M.Hum, selaku Sekretaris Jurusan, (3) Prof. Dr. Marjusman Maksan, selaku Pembimbing I, (4) Dr. Agustina, M.Hum, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan serta arahan yang berguna dalam proses penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga bantuan, bimbingan, dan motivasi yang telah diberikan menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada para penguji yang telah memberikan kritik dan saran, pembaca khusus, dosen Penasehat Akademik, seluruh dosen-dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, dan teman-teman seperjuangan serta semua pihak yang telah membantu penyelesaian penulisan skripsi ini semoga mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan seperlunya.

Padang, September 2009

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	4
C. Rumusan Penelitian.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Kerangka Teori.....	7
1. Pengertian Kata Sapaan	7
2. Jenis Kata Sapaan	8
3. Bentuk dan Pemakaian Kata Sapaan.....	10
4. Kata Sapaan Berdasarkan Istilah Kekerabatan	11
B. Penelitian Yang Relevan	15
C. Kerangka Konseptual.....	16
BAB III RANCANGAN PENELITIAN.....	19
A. Jenis Penelitian.....	19

B. Latar, Entri, dan Kehadiran Penelitian	19
C. Data dan Sumber Data	21
D. Informan Penelitian.....	22
E. Instrumen Penelitian.....	22
F. Teknik Pengumpulan Data.....	23
G. Teknik Analisis Data.....	23
H. Teknik Pengabsahan Data.....	24
BAB IV TEMUAN PENELITIAN.....	25
A. Data Penelitian	25
1. Kata Sapaan Kekerabatan Keluarga Inti (<i>Nuclear Family</i>)	26
2. Kata Sapaan Kekerabatan Keluarga yang Diperluas (<i>Extended Family</i>).....	28
B. Analisis Data	30
1. Kata Sapaan Kekerabatan Keluarga Inti (<i>Nuclear Family</i>)	30
2. Kata Sapaan Kekerabatan Keluarga yang Diperluas (<i>Extended Family</i>).....	48
C. Pembahasan	60
BAB V PENUTUP.....	63
A. Simpulan.....	63
B. Saran-saran.....	64
KEPUSTAKAAN.....	66
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Sebaran Pemakaian Kata Sapaan Keluarga Inti (<i>Nuclear Family</i>) dalam Bahasa Minangkabau di Kenagarian Salayo Tanang Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok.....	26
2. Sebaran Pemakaian Kata Sapaan Keluarga yang Diperluas (<i>Extended Family</i>) dalam Bahasa Minangkabau di Kenagarian Salayo Tanang Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok.....	28

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Ego dalam Sistem Kekerabatan Hubungan Keluarga Inti <i>(Nuclear Family)</i>	14
2. Ego dalam Sistem Kekerabatan Hubungan Keluarga yang Diperluas <i>(Extended Family)</i>	15
3. Kerangka Konseptual.....	18

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lampiran 1. Instrumen Penelitian.....	68
2. Lampiran 2. Nama-nama Informan.....	72
3. Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi. Dengan bahasa manusia dapat menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain secara tepat. Melalui bahasa, manusia dapat saling berhubungan dengan sasamanya, baik secara lisan maupun tulisan, sehingga di dalam berkomunikasi manusia dapat menciptakan suatu sistem komunikasi dalam berinteraksi.

Komunikasi akan berlangsung secara efektif apabila pelaku komunikasi yang bersangkutan dapat menggunakan bahasa secara efektif pula. Bahasa yang digunakan secara efektif, baik untuk keperluan komunikasi maupun dalam rangka berfikir, akan dapat menggambarkan bahasa tersebut telah memiliki tingkat kemantapan yang tinggi.

Bahasa disamping sebagai alat komunikasi, memungkinkan pula manusia untuk membangun, memelihara, dan mewariskan kebudayaan, karena kebudayaan adalah bukti mutu kehidupan suatu bangsa. Sebagai unsur kebudayaan, bahasa merupakan suatu identitas dan pembentuk pandangan dunia suatu bangsa, salah satunya bahasa daerah. Bahasa daerah sebagai komponen kebudayaan merupakan bagian dari suatu kebudayaan bahasa Indonesia yang hidup dan berkembang dan harus dilestarikan (syafyaha, 2000: 1).

Bahasa daerah juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bangsa Indonesia, khususnya bagi perkembangan bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara. Bahasa daerah mempunyai tugas sebagai (1) lambing kebanggaan daerah (2) lambing identitas daerah (3) sarana penghubung dalam

keluarga, dan (4) sarana pengembangan serta pendukung kebudayaan daerah (Nababan, 1988: 46).

Dalam masyarakat Indonesia, bahasa yang umum dipakai dalam komunikasi sehari-hari adalah bahasa daerah. Bahasa daerah merupakan bahasa ibu atau bahasa pertama yang diperoleh oleh sebagian besar masyarakat Indonesia dalam berkomunikasi. Sementara itu bahasa, bahasa Indonesia yang merupakan bahasa resmi Negara Indonesia merupakan bahasa yang kedua yang dipakai dalam berkomunikasi dan itupun hanya digunakan ketika dalam situasi resmi ketika berbicara dengan orang yang berlainan daerah atau suku, yang sesuai dengan fungsinya yaitu bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu bangsa Indonesia.

Berdasarkan kenyataan inilah bahasa daerah ini perlu mendapatkan perhatian khusus. Untuk itu, usaha pengembangan dan pembinaan bahasa daerah perlu ditingkatkan agar peranan bahasa daerah dalam masyarakat Indonesia tetap bertahan.

Dalam berkomunikasi sehari-hari, bahasa Minangkabau dipakai sebagai bahasa pertama oleh masyarakat Minangkabau dengan menggunakan variasi bahasa yang disesuaikan dengan konteks budayanya. Masyarakat di Kenagarian Salayo Tanang Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok merupakan salah satu daerah di Sumatera Barat yang menggunakan bahasa Minangkabau sebagai bahasa pertama dalam berkomunikasi sehari-hari.

Kenagarian Salayo Tanang Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok mempunyai wilayah yang cukup luas. Kenagarian ini tidak hanya didiami oleh penduduk asli orang Salayo Tanang, tetapi juga didiami oleh masyarakat

pendatang dari daerah lain, seperti masyarakat pendatang yang berasal dari Padang, Pesisir Selatan, dan Pariaman. Akibat pembauran bahasa tersebut, bahasa Minangkabau di Kenagarian Salayo Tanang secara tidak langsung terinterferensi. Salah satu aspek bahasa Minangkabau di Kenagarian Salayo Tanang yang mendapat pengaruh adalah bahasa tutur sapa.

Kata sapaan yang digunakan oleh masyarakat di Kenagarian Salayo Tanang memiliki ciri khas tersendiri dan bentuk yang berbeda dari kata sapaan bahasa Minangkabau yang terdapat di daerah lain di Sumatera Barat. Di Padang misalnya, kata sapaan *Uni* digunakan untuk menyapa kakak perempuan, sedangkan di Kenagarian Salayo Tanang kata sapaan yang digunakan untuk menyapa kakak perempuan adalah kata sapaan (*U*)*wo* atau *Igo*.

Namun, ada juga sebagian masyarakat di Kenagarian Salayo Tanang yang tidak terlalu mempermasalahkan penggunaan kata sapaan dalam bahasa daerahnya sendiri. Misalnya, kata sapaan yang digunakan masyarakat di Kenagarian Salayo Tanang untuk menyapa ibu kandung adalah *Amak* atau *Ibu*, tetapi pada kenyataannya, ada sebagian masyarakat di Kenagarian Salayo Tanang yang menggunakan kata sapaan *Mama* dalam menyapa ibu kandung, pada hal kata sapaan tersebut bukanlah merupakan kata sapaan yang berasal dari bahasa Minangkabau di Kenagarian Salayo Tanang tetapi merupakan kata sapaan yang telah mendapat pengaruh dari bahasa lain, yaitu bahasa Indonesia.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat diketahui bahwa globalisasi dan mobilitas sosial yang semakin tinggi serta perluasan penyebaran media massa ke pelosok-pelosok daerah, seperti tv, radio, dan surat kabar tertentu dapat

mempengaruhi penggunaan kata sapaan bahasa Minangkabau di Kenagarian Salayo Tanang. Oleh karena itu, kata sapaan kekerabatan bahasa Minangkabau di Kenagarian Salayo Tanang ini perlu didokumentasikan dan dilestarikan keberadaannya agar kata sapaan tersebut tidak punah dari generasi yang akan datang serta penduduk daerah lain dapat mengetahui kata sapaan yang digunakan masyarakat di Kenagarian Salayo Tanang.

B. Fokus Masalah

Secara garis besar, kata sapaan terbagi atas dua jenis, yaitu: (1) kata sapaan kekerabatan dan (2) kata sapaan nonkekerabatan. Kata sapaan kekerabatan terbagi menjadi dua jenis, yaitu: (1) kata sapaan keluarga inti (*nuclear family*) dan (2) kata sapaan keluarga yang diperluas (*extended family*). Sedangkan kata sapaan nonkekerabatan terbagi menjadi empat jenis, yaitu: (1) kata sapaan agama, (2) kata sapaan adat, (3) kata sapaan umum, dan (4) kata sapaan jabatan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis memfokuskan masalah penelitian ini pada: (1) bentuk dan pemakaian kata sapaan kekerabatan keluarga inti (*nuclear family*) dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Salayo Tanang Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok, (2) bentuk dan pemakaian kata sapaan kekerabatan keluarga yang diperluas (*extended family*) dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Salayo Tanang Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok.

C. Rumusan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah, maka rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah bentuk dan pemakaian kata sapaan kekerabatan

keluarga inti (*nuclear family*) dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Salayo Tanang Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok? (2) Bagaimanakah bentuk dan pemakaian kata sapaan kekerabatan keluarga yang diperluas (*extended family*) dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Salayo Tanang Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah: (1) secara teori diharapkan penelitian ini memberikan informasi tambahan terhadap perkembangan linguistik Indonesia, khususnya bahasa Minangkabau, (2) secara praktis hasil yang diperoleh melalui penelitian ini dapat pula dijadikan bahan masukan bagi peneliti dan peminat bidang kebahasaan untuk mengadakan penelitian yang relevan.

Adapun tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan bentuk dan pemakaian kata sapaan kekerabatan keluarga inti (*nuclear family*) dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Salayo Tanang Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok, (2) Mendeskripsikan bentuk dan pemakaian kata sapaan kekerabatan keluarga yang diperluas (*extended family*) dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Salayo Tanang Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut: (1) bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti dalam salah satu bidang linguistik, yaitu sosiolinguistik, khususnya pemakaian kata sapaan kekerabatan

bahasa Minangkabau di Kenagarian Salayo Tanang Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok, (2) bagi peneliti lainnya, dapat dijadikan bahan masukan untuk melanjutkan penelitian yang sejenis, baik yang bersifat mendalami maupun penemuan aspek-aspek baru, (3) sebagai bahan masukan dalam mengembangkan materi pembelajaran bahasa daerah dan Budaya Alam Minangkabau (BAM), (4) bagi masyarakat di Kenagarian Salayo Tanang, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan mengenai inventarisasi kata sapaan dan dapat dijadikan salah satu usaha untuk melestarikan kata sapaan kekerabatan yang terdapat di Kenagarian Salayo Tanang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

Penelitian ini mengkaji tentang kata sapaan kekerabatan keluarga inti (*nuclear family*) dan kata sapaan kekerabatan keluarga yang diperluas (*extended family*) dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Salayo Tanang Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok. Teori yang digunakan dalam penelitian ini sangat erat kaitannya dengan teori hubungan manusia antara manusia, antara bahasa dan pemakainya, antara pemakai bahasa dan lingkungannya, antara pembicara dan lawan bicaranya, dan situasi terjadinya komunikasi dengan medium bahasa.

1. Pengertian Kata Sapaan

Kegiatan tegur sapa dalam kehidupan sehari-hari sudah menjadi suatu aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat. Kegiatan tegur sapa di antara masyarakat bahasa terjadi apabila seseorang berkomunikasi dengan orang lain. Untuk menciptakan rasa saling menghargai dan akrab sewaktu berkomunikasi, maka antara penyapa dan pesapa menggunakan kata sapaan.

Menurut Kridalaksana (dalam Muzamil, dkk, 1997: 3) kata sapaan adalah seperangkat kata-kata atau ungkapan-ungkapan yang dipakai untuk menyebut dan memanggil para pelaku dalam suatu peristiwa bahasa. Sejalan dengan pendapat tersebut, Chaer (dalam Purwa, dkk, 2003: 20) berpendapat bahwa kata sapaan adalah kata-kata yang digunakan untuk menyapa, menegur, atau menyebut orang kedua atau orang yang diajak berbicara.

Selanjutnya Nababan (dalam Purwa, dkk, 2003: 15) berpendapat bahwa kata sapaan adalah alat seorang pembicara untuk mengatakan sesuatu kepada orang lain. Sapaan tersebut merujuk kepada orang yang diajak bicara agar perhatiannya tertuju pada pembicara. Sama halnya dengan Suprianto (dalam Purwa, dkk, 2003: 16) juga mengemukakan pendapatnya bahwa kata sapaan merupakan seperangkat kata yang digunakan untuk menyebut dan memanggil para pelaku dalam suatu peristiwa bahasa. Para pelaku tersebut adalah penyapa yaitu orang yang mengajak berbicara dan pesapa yaitu orang yang diajak berbicara.

Berdasarkan definisi kata sapaan yang telah dipaparkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kata sapaan adalah seperangkat kata-kata atau ungkapan yang digunakan oleh seseorang untuk menyapa orang lain yang bertujuan untuk mengajak berbicara dalam peristiwa berbahasa agar tercipta rasa akrab dan saling menghargai satu sama lainnya. Kata sapaan yang digunakan untuk menyapa orang yang diajak bicara disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat terjadinya peristiwa berbahasa, apakah dalam keadaan resmi atau tidak resmi.

2. Jenis Kata Sapaan

Koentjaraningrat (dalam Syafyahya, 2000: 19) membagi jenis kata sapaan terdiri dari: (1) Sapaan kekerabatan, dan sapaan nonkekerabatan. Kata sapaan kekerabatan dibagi menjadi dua yaitu: keluarga luas (*extended family*) dan keluarga inti (*nuclear family*). Keluarga luas adalah (*extended family*) adalah kelompok kekerabatan yang terdiri lebih dari satu keluarga inti dan seluruhnya merupakan satu kesatuan sosial yang hidup bersama pada satu rumah.

Kekerabatan ini dinamakan *Serumah Besar*, *Nuwo Balak*, *Lamban Gandang*. Sedangkan keluarga inti (*nuclear family*) adalah satu keluarga yang terdiri dari satu keluarga yang terdiri dari seorang suami, seorang istri dan anak-anaknya. Kekerabatan ini dinamakan *Menyanak*, *Sanuwo*, *Saiga Lamban*. Sapaan nonkekerabatan, terdiri dari: kata sapaan bidang agama, bidang adat, dan bidang umum.

Jenis kata sapaan, yaitu: (1) kata sapaan kekerabatan, dan (2) kata sapaan nonkekerabatan. Kata sapaan kekerabatan merupakan kata sapaan yang timbul karena keperluan untuk menyatakan kedudukan dari seseorang. Ada dua istilah yang digunakan dalam kekerabatan ini yaitu istilah *menyapa* dan *penyebut*. *Menyapa* digunakan untuk memanggil seseorang apabila berhubungan langsung. Sebaliknya *penyebut* digunakan untuk memanggil seseorang apabila berhadapan dengan orang lain atau berbicara tentang orang ketiga. Kata sapaan dan kekerabatan merupakan kata sapaan yang meliputi kata sapaan bidang agama, kata sapaan bidang adapt, dan kata sapaan bidang umum, (Syafyahya, 2000: 7). Sementara itu, jenis kata sapaan yang paling banyak dipakai dalam bahasa Indonesia kini, baik sebagai pengungkapan hubungan akrab maupun hubungan resmi adalah istilah kekerabatan, misalnya istilah kekerabatan seperti: *Kakek*, *Nenek*, *Bibi*, *Bapak*, *Ibu*, *Kakak*, *Adik*, dan sebagainya (Kridalaksana, 1994: 193).

Selanjutnya Sulaiman, (1990:13) menjelaskan bahwa kata sapaan nonkekerabatan dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu: (1) kata sapaan umum, (2) kata sapaan agama, (3) kata sapaan jabatan, dan (4) kata sapaan adat. Kata sapaan umum merupakan kata sapaan yang sifatnya tidak resmi baik

dalam hubungan kekerabatan maupun di luar kekerabatan yang tidak dikaitkan dengan kedudukan seseorang baik dalam adat, agama, maupun dalam jabatan resmi. Kata sapaan agama biasanya kata sapaan yang digunakan untuk orang-orang yang dikenal identitasnya, apakah orang tersebut dianggap berasal dari golongan agama atau dari golongan biasa. Kata sapaan jabatan adalah sapaan yang berkaitan dengan jabatan yang dipangku oleh seseorang. Sapaan terhadap orang tersebut disesuaikan dengan jabatan yang dipangkunya. Kata sapaan adat adalah kata sapaan yang digunakan oleh orang-orang pada suatu daerah terhadap para pemuka adat yang ada di daerahnya tersebut. Berdasarkan jenis kata sapaan yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis kata sapaan hubungan kekerabatan dan nonkekerabatan dilihat dari aspek situasinya. Kata sapaan hubungan kekerabatan biasanya digunakan di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat, sedangkan kata sapaan hubungan nonkekerabatan digunakan dalam kelas sosial yang ada di dalam masyarakat.

3. Bentuk dan Pemakaian Kata Sapaan

Penggunaan kata sapaan dalam istilah kekerabatan dapat dilihat dalam bertutur sapa. Sapaan yang digunakan dalam kekerabatan ini digunakan sebagai kata ganti nama karena bagi masyarakat Minangkabau memanggil nama kepada seseorang dalam konteks kekerabatan dinilai suatu perlakuan yang kurang sopan.

Koentjaraningrat (dalam Ramlan, dkk, 1993: 22) menyatakan bahwa sistem kekerabatan adalah semua adat istiadat, norma, dan tingkah laku manusia yang terikat oleh hubungan darah atau perkawinan. Selanjutnya Brown (dalam Sawirman, 2002: 24) menyatakan bahwa sapaan kekerabatan adalah sapaan yang

dimiliki antarpener, antarpesapa yang memiliki hubungan darah (ego) atau hubungan kerabat dekat. Jadi, antara penyapa dan pesapa memiliki hubungan pertalian darah dan hubungan kekerabatan yang sangat dekat.

Chaer (1998: 137--140) menjelaskan bahwa penggunaan kata sapaan kekerabatan Bapak, Ayah, Ibu, Kakak, Adik, dan Saudara diatur dengan aturan sebagai berikut:

1) kata sapaan kekerabatan *Bapak*, digunakan terhadap orang tua laki-laki, orang tua laki-laki dewasa yang lebih tua dan patut dihormati karena kedudukan sosialnya atau jabatannya, orang laki-laki dewasa yang belum dikenal dan patut dihormati, 2) kata sapaan kekerabatan *Ayah*, digunakan terhadap orang tua laki-laki atau yang dianggap orang tua laki-laki, 3) kata sapaan kekerabatan *Ibu*, digunakan terhadap orang tua perempuan, orang perempuan dewasa yang lebih tua atau patut dihormati karena kedudukan sosialnya atau jabatannya, orang perempuan dewasa yang belum dikenal dan patut dihormati, 4) kata sapaan kekerabatan *Kakak*, digunakan terhadap saudara yang lebih tua baik perempuan maupun laki-laki, orang-orang (laki-laki atau perempuan) yang diperkirakan lebih tua usianya, 5) kata sapaan kekerabatan *Adik*, digunakan terhadap saudara yang lebih muda (laki-laki atau perempuan), orang-orang (laki-laki maupun perempuan) yang diperkirakan lebih muda usianya, 6) kata sapaan kekerabatan *Saudara*, digunakan terhadap orang-orang yang diperkirakan sebaya usianya, atau sederajat status sosialnya, atau dalam situasi yang formal.

Sistem kekerabatan erat kaitannya dengan keturunan seseorang dalam keluarga. Hal ini mempengaruhi bagaimana seseorang berbicara atau menyapa orang-orang dalam keluarganya.

4. Kata sapaan Berdasarkan Istilah Kekerabatan

Sistem kekerabatan yang terdapat dalam masyarakat di Kenagarian Salayo Tanang Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok adalah berdasarkan

kekerabatan terhadap keluarga inti (*nuclear family*) dan kekerabatan terhadap keluarga yang diperluas (*extended family*). Menurut Koentjaningrat (1990: 143) kekerabatan berdasarkan keluarga inti dibagi atas tiga kelompok, yaitu: (1) kelompok atas ego, (2) kelompok ego, (3) kelompok di bawah ego.

a. Kelompok Atas Ego

Adapun yang termasuk ke dalam kelompok ini, yaitu: satu kelompok keluarga yang dihitung mulai dari asal orang tua ego hingga pada tingkatan paling atas, misalnya:

- 1) Ayah : Sapaan bagi Bapak Ego
- 2) Ibu : Sapaan Ibu bagi Ego
- 3) Kakek : Sapaan Bapak atau Ayah dari orang tua Ego

b. Kelompok ego

Kelompok ego adalah kelompok kekerabatan yang terdiri dari saudara kandung ego, saudara seibu-sebapak atau saudara sepupu. Sapaan dalam bentuk ego terdiri atas dua, yaitu menyebut dan menyapa. Kata sapaan menyebut dipakai ego untuk memanggil kerabat apabila berhadapan dengan orang lain, sedangkan orang yang disebut tersebut tidak berada di antara mereka. Kata sapaan menyapa dipakai ego untuk memanggil kerabat yang terlibat dalam pembicaraan langsung dengan ego, misalnya:

- 1) Anak : Istilah menyapa kepada anak kandung, anak tiri, anak angkat, anak susuan;
- 2) Cucu : Istilah menyapa kepada anak dari anak seperti yang telah disebutkan di atas;

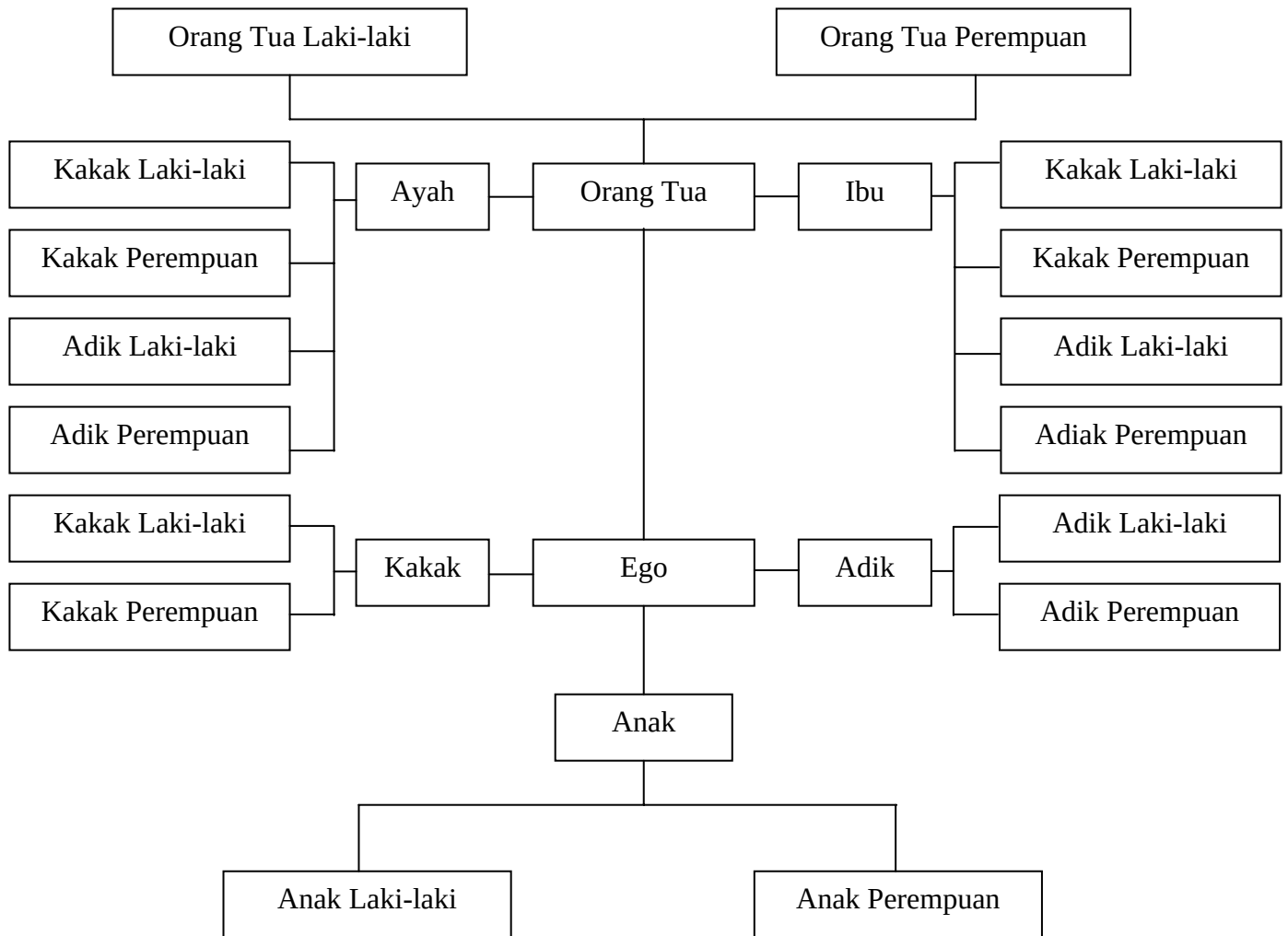
- 3) Cicit : Istilah menyapa kepada anak dari cucu ego;
- 4) Piut : Istilah menyapa kepada anak dari cicit ego;
- 5) Buyut : Istilah menyapa kepada anak dari piut ego.

c. Kelompok di Bawah Ego

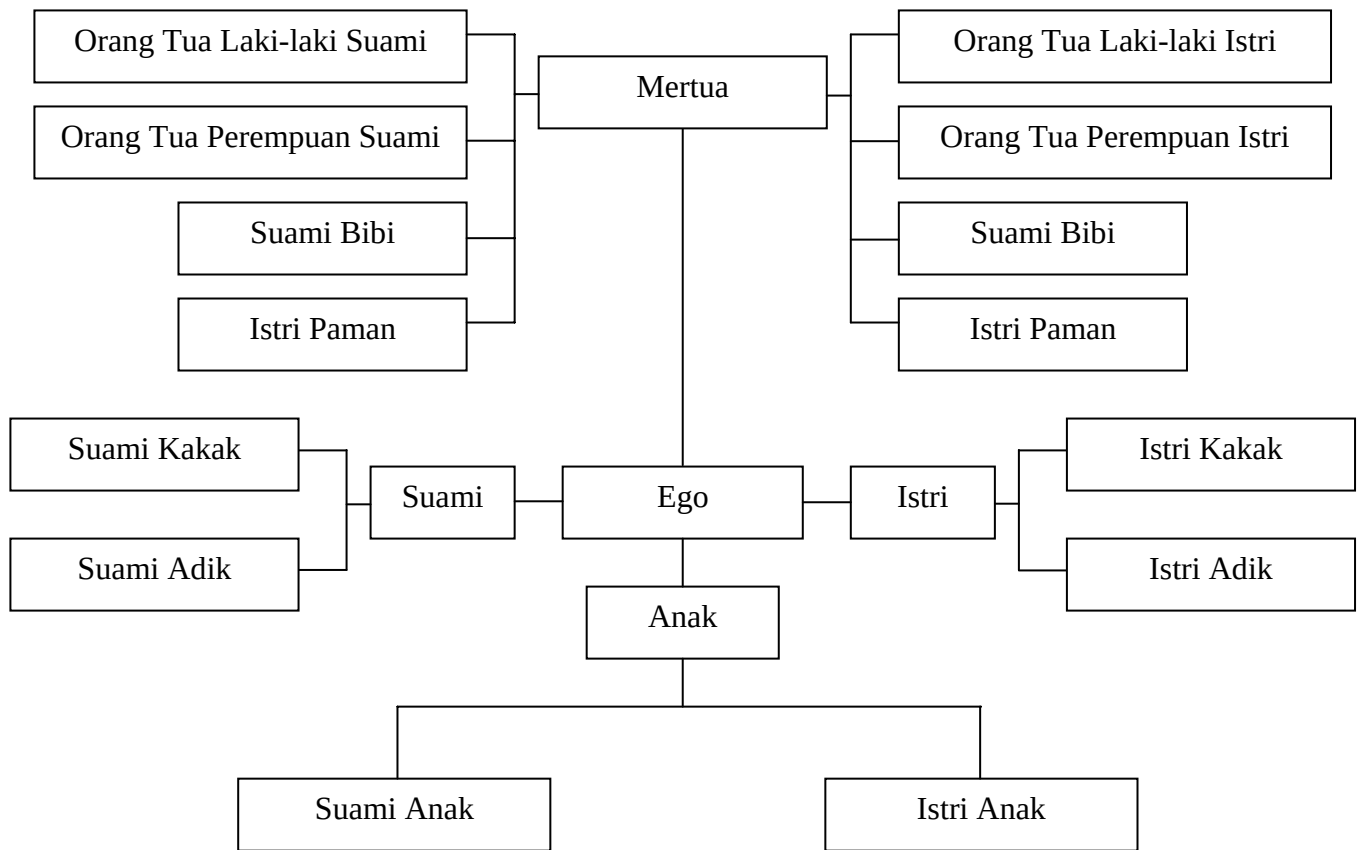
Dalam kelompok di bawah ego ini biasanya sapaan hanya sampai kepada anak, cucu dan cicit saja. Jarang sekali sampai pemanggilan piut atau buyut kecuali *Inyiak* atau *Moyang* masih ada.

Bentuk kata sapaan bahasa Minangkabau di Kenagarian Salayo Tanang Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok tidak jauh berbeda dengan kata sapaan yang terdapat dalam bahasa Minangkabau lainnya. Kata sapaan tersebut diberikan kepada seseorang yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi dalam peristiwa berbahasa (bertegur sapa) dengan maksud untuk menyatakan kesopanan dan kesantunan serta penghormatan terhadap lawan bicara. Sehingga hal tersebut dapat membuat setiap kata sapaan yang digunakan oleh masyarakat di Kenagarian Salayo Tanang Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok beraneka ragam.

Di dalam komunikasi dan penggunaan bahasa, penutur akan selalu memperhitungkan kepada siapa ia berbicara, di mana, dan mengenai masalah apa, Pateda (dalam Syafyahya, 2000: 1).



Bagan 1. Ego dalam Sistem Kekerabatan Hubungan Keluarga Inti (*Nuclear Family*).



Bagan 2. Ego dalam Sistem Kekerabatan Hubungan Keluarga yang diperluas (*Extended Family*).

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang telah pernah dilakukan mengenai kata sapaan ini antara lain:

1. Firdaus (1982) meneliti tentang kata sapaan bahasa Minangkabau di Kenagarian Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung. Dalam penelitian tersebut, penulis meneliti tentang kata sapaan umum, kata sapaan adat, kata sapaan agama dan kata sapaan jabatan di Kenagarian Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung.
2. Widya Lestari (2000) meneliti tentang kata sapaan bahasa Melayu Jambi di Kecamatan Pelayangan (ditinjau dari segi bentuk dan pemakaiannya).

Dalam penelitian tersebut, penulis meneliti tentang kata sapaan kekerabatan, kata sapaan non kekerabatan, kata sapaan jabatan dan kata sapaan agama.

3. Siska Widowati (2003) meneliti tentang kata sapaan bahasa Minangkabau di Kenagarian Tapan Kecamatan Basa Ampek Balai Kabupaten Pesisir Selatan. Dalam penelitian tersebut, penulis meneliti tentang kata sapaan kekerabatan (ditinjau dari bentuk dan pemakaian) berdasarkan keturunan matrilineal dan kata sapaan kekerabatan berdasarkan perkawinan.

Penelitian sistem sapaan bahasa Minangkabau di sebagian daerah Sumatera Barat telah banyak dilakukan. Namun, penelitian mengenai bentuk dan pemakaian kata sapaan, khususnya di Kenagarian Salayo Tanang Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok ini belum pernah dilakukan penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitiannya, yaitu bentuk dan pemakaian kata sapaan kekerabatan keluarga inti (*nuclear family*) serta bentuk dan pemakaian kata sapaan kekerabatan keluarga yang diperluas (*extended family*) dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Salayo Tanang Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok. Oleh karena itu, penelitian terdahulu dapat menunjang penelitian ini. Hal ini dilakukan sebagai usaha menginventarisasi dan mendokumentasikan bahasa Minangkabau khususnya pemakaian kata sapaan kekerabatan di Kenagarian Salayo Tanang Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini adalah bagian dari penelitian sosiolinguistik. Oleh karena itu, teori sosiolinguistik digunakan dalam penelitian ini. Penggunaan teori ini

sebagai dasar acuan mengingat teori sociolinguistik tersebut berkaitan langsung dengan pokok permasalahan penelitian.

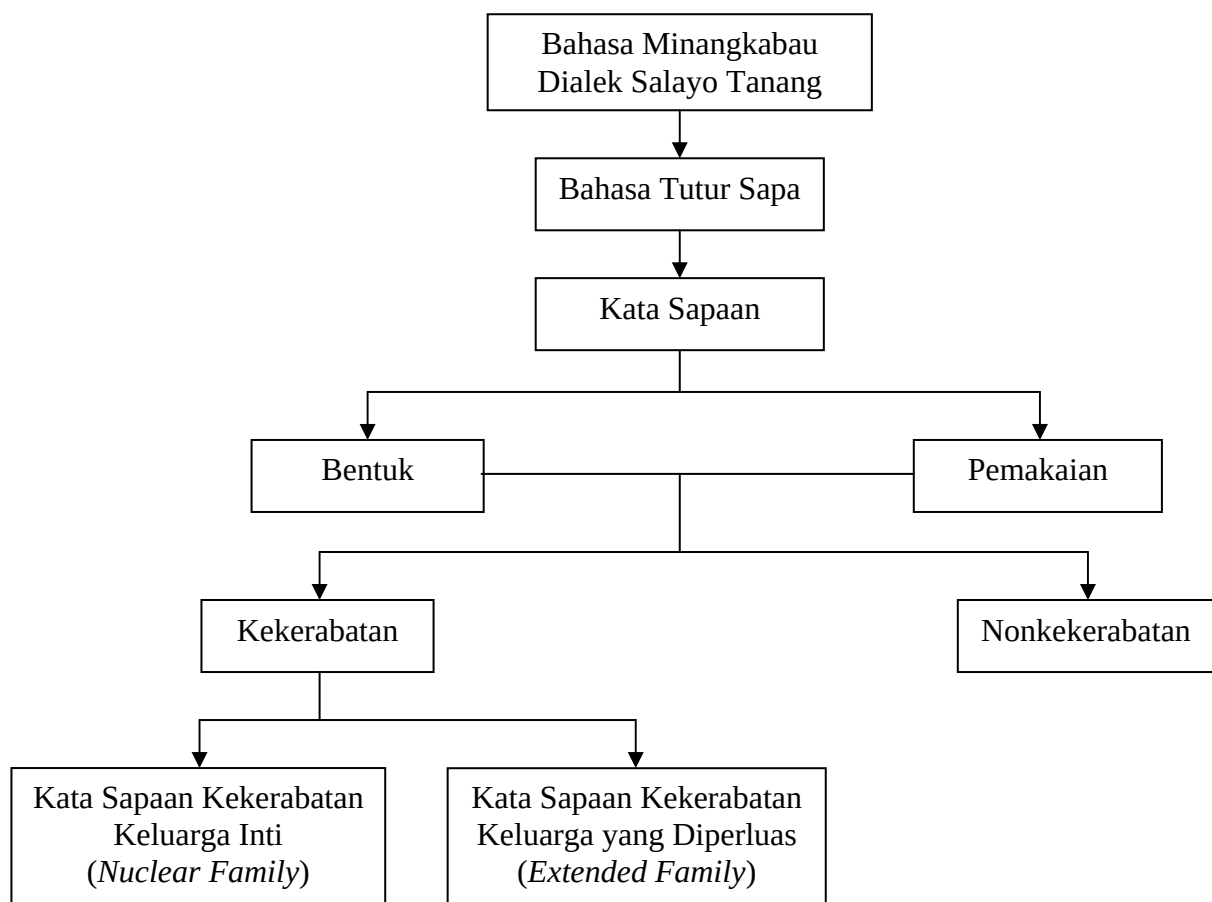
Kata sapaan merupakan kata yang cukup tinggi frekuensi pemakaiannya dalam berkomunikasi. Dalam bertegur sapa, kata sapaan ini digunakan oleh penutur sebagai pengantar kata dalam menyampaikan atau mengungkapkan perasaan dan pikiran penutur. Pemakaian kata sapaan sangat tergantung pada bentuk hubungan antara penyapa dengan pesapa. Melalui penggunaan kata sapaan ini dapat diketahui kedudukan seseorang baik dalam hubungan kekerabatan maupun hubungan sosialnya di tengah masyarakat.

Dilihat dari segi keseragaman bentuk dan pemakaian kata sapaan pada umumnya, kata sapaan biasa digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari dapat berupa nama diri atau nama panggilan, gelar atau pangkat dan kata sapaan kekerabatan. Dalam bahasa Indonesia, jenis kata sapaan yang banyak digunakan baik dalam hubungan akrab maupun hubungan resmi adalah kata sapaan kekerabatan, karena kata sapaan kekerabatan itu tidak hanya digunakan untuk menyapa orang kedua, melainkan juga digunakan untuk menyebut diri sendiri dan orang ketiga.

Pemakaian kata sapaan akan bervariasi sesuai dengan daerah pemakai bahasa tersebut. Variasi bentuk dan pemakaian kata sapaan yang berbeda-beda di setiap daerah merupakan kenyataan yang harus diakui dalam proses sapa-menyapa. Setiap kata sapaan yang digunakan pada masing-masing daerah memiliki ciri khas tersendiri. Salah satu daerah yang memiliki ciri kekhasan tersebut terhadap penggunaan kata sapaan yang perlu dikaji dan diteliti lebih luas

lagi adalah bentuk dan pemakaian kata sapaan di Kenagarian Salayo Tanang Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok. Pemakaian bentuk kata sapaan kekerabatan bahasa Minangkabau yang paling umum dikenal dan digunakan oleh masyarakat di Kenagarian Salayo Tanang dalam berkomunikasi sehari-hari adalah kata sapaan kekerabatan keluarga inti (*nuclear family*) dan kata sapaan kekerabatan keluarga yang diperluas (*extended family*).

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 3. Kerangka konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Bentuk kata sapaan kekerabatan keluarga inti (*nuclear family*) dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Salayo Tanang ditemukan sebanyak lima puluh lima kata sapaan yang tersebar ke dalam dua puluh pemakaian kata sapaan. Adapun kata sapaan tersebut, yaitu *(A)mak, Ibu, Ande, (M)ama, Bunda, (P)apa, (A)yah, (B)apak, (U)da, (A)bang, (K)akak, Kak (U)wo, Kak (A)dang, Kak (A)ngah, Kak Igo, Kak Oncu, (U)ni, (U)wo, (A)ngah, Igo, (U)nang, Sebut Nama, Sebut Gelar Adat, (Su)piek, (A)diek, Ande/(A)mak/Ibu (Nama Anak Pertama), (Bu)yuang, (A)nak, Tunggek, Angku, Kakek, Niniek, Anduang, Mak (U)wo, Ande (U)wo, (N)enek, Pak Gaek, Pak (A)ngah, Pak Igo, Gaek, Pak Etek, Pak Oncu, Etek, Tek (A)ngah, Tek Oncu, Mamak, Mak (A)dang, Mak (A)ngah, Mak Igo, Mak Etek, Mak Oncu, Mak (A)ciek, Ande (A)ciek, Ande Katiek, Oncu*.

Bentuk kata sapaan kekerabatan keluarga yang diperluas (*extended family*) dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Salayo Tanang Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok ini ditemukan sebanyak tiga puluh satu kata sapaan yang tersebar ke dalam dua belas pemakaian kata sapaan. Adapun kata sapaan tersebut, yaitu *(B)apak, (A)bak, (P)apa, (A)yah, (A)mak, (M)ama, Ibu, Ande, (B)apak, Pak Gaek, Pak (U)wo, Pak (A)dang, Pak (A)ngah, Gaek, Ande Gaek, Ande (U)wo, Ande (A)ngah, Mak (U)wo, (U)da, (A)bang, (K)akak, (P)apa/(B)apak (Nama Anak Tertua), (P)apa/(B)apak Nak Rang, Tuan, Sebut Gelar Adat, Sebut Nama, (A)diak, (A)amak/Ande (Nama Anak Tertua), Rang Rumah, (U)ni, (U)wo*.

Kata sapaan kekerabatan dalam bahasa Minangkabau yang digunakan masyarakat di Kenagarian Salayo Tanang Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok dalam kekerabatan keluarga inti (*nuclear family*), baik bentuk dan pemakaiannya mempunyai banyak persamaan dengan kata sapaan yang digunakan dalam kekerabatan keluarga yang diperluas (*extended family*). Walaupun kedua bentuk ini memiliki banyak persamaan, tetapi juga terdapat perbedaan.

Pemakaian istilah menyapa ditemukan lebih banyak jumlahnya dari pada istilah menyebut, baik dalam kata sapaan kekerabatan keluarga inti maupun dalam kata sapaan kekerabatan keluarga yang diperluas. Penambahan pemakaian kata sapaan baru juga ditemukan dalam kata sapaan kekerabatan keluarga inti dan dalam kata sapaan kekerabatan keluarga yang diperluas. Hal ini disebabkan adanya keinginan penyapa untuk meniru bentuk kata sapaan dari bahasa daerah lain serta pengaruh perkembangan zaman dan peningkatan pengetahuan masyarakat baik di bidang pendidikan maupun pengetahuan lainnya. Selain itu, ditemui pula sejumlah bentuk kata sapaan yang sama, tetapi digunakan terhadap orang-orang yang berbeda baik dalam hubungan kekerabatan keluarga inti maupun dalam hubungan kekerabatan keluarga yang diperluas.

B. Saran-saran

Bahasa merupakan salah satu aspek kebudayaan nasional. Kata sapaan merupakan bagian dari bahasa. Oleh karena itu, untuk tetap menjaga dan melestarikan kata sapaan sapaan kekerabatan bahasa Minangkabau yang terdapat di Kenagarian Salayo Tanang, peneliti mengharapkan agar masyarakat penutur asli di Kenagarian Salayo Tanang tetap menggunakan kata sapaan kekerabatan

tersebut dalam berkomunikasi sehari-hari agar kata sapaan kekerabatan bahasa Minangkabau yang terdapat di Kenagarian Salayo Tanang tetap terjaga dan tidak punah sampai ke generasi yang akan datang.

KEPUSTAKAAN

- Ayub, Asni, dkk. 1984. *Sistem Sapaan Bahasa Minangkabau*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Chaer, Abdul. 1988. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.
- Firdaus. 1992. "Kata Sapaan Bahasa Minangkabau di Kenagarian Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung" (*Skripsi*). Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah. FBSS: Universitas Negeri Padang.
- Kasim, Yuslina, dkk. 1987. *Pemetaan Bahasa Daerah di Sumatera Barat dan Bengkulu*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. 1984. *Geografi Dialek Bahasa Minangkabau*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Koentjaraningrat. 1990. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta. Dian Rakyat.
- Lestari, Widya. 2000. "Kata Sapaan Bahasa Melayu Jambi di Kecamatan Pelayangan" (*Skripsi*). Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah. FBSS: Universitas Negeri Padang.
- Mardalis. 1995. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muzamil, dkk. 1997. *Sistem Sapaan Bahasa Melayu Sambas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nababan. P.W.J. 1988. *Psikolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta. Gramedia.
- Nasution, dkk. 1994. *Sistem Sapaan Dialek Jakarta*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pateda, Mansoer. 1987. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Purwa, dkk. 2003. *Sistem Sapaan Bahasa Sumbawa*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.